

„Dari Limbah Menjadi Gaya”

Workshop Pengolahan Jerami sebagai Model Pengabdian Masyarakat Berbasis Eco-Fashion dan Ekonomi Kreatif Desa Sukaharja

Wesnina¹, Aam Amaningsih Jumahur.² Florentina Br Ginting³

¹²³ Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Teknik

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) berupa workshop “Pemanfaatan Limbah Jerami Menjadi Aksesori Fashion” dilaksanakan pada 12 Juli 2025 di Desa Sukaharja, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor. Kegiatan ini diikuti oleh 20 warga desa dengan tujuan mengenalkan teknik pengolahan jerami padi menjadi aksesori fashion bernilai ekonomis sekaligus ramah lingkungan. Workshop dipandu oleh tim dosen Universitas Negeri Jakarta yang berkompeten dalam bidang desain mode, khususnya Dr. Wesnina, M.Sn., yang memfasilitasi praktik langsung pembuatan kalung, bando, anting, dan jepitan rambut. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan warga dalam mengolah limbah jerami serta tumbuhnya kesadaran terhadap potensi ekonomi kreatif berbasis bahan lokal. Kegiatan ini membuktikan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat dapat menghasilkan dampak nyata bagi lingkungan sekaligus pemberdayaan masyarakat.

Kata kunci: pengabdian masyarakat, jerami padi, aksesori fashion, sustainable fashion, ekonomi kreatif



BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan luas lahan sawah yang menghasilkan produksi padi sangat besar setiap tahunnya. Dari hasil panen tersebut, jerami padi muncul sebagai limbah pertanian dalam jumlah melimpah. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), setiap hektar lahan sawah dapat menghasilkan antara 4–6 ton jerami kering setelah panen. Apabila tidak dikelola dengan baik, jerami sering kali hanya dibakar atau dibiarkan membusuk di lahan. Praktik pembakaran jerami inilah yang menimbulkan pencemaran udara, pelepasan emisi karbon, serta mengurangi kesuburan tanah karena hilangnya bahan organik. Dengan demikian, masalah limbah jerami bukan hanya soal estetika lingkungan, tetapi juga berdampak pada keberlanjutan ekologi dan kesehatan masyarakat.

Di sisi lain, Indonesia saat ini tengah mengembangkan ekonomi kreatif sebagai motor baru pertumbuhan nasional. Sub-sektor fashion menjadi salah satu kontributor terbesar dalam industri kreatif. Data Kementerian Perdagangan (2025) mencatat bahwa nilai ekspor ekonomi kreatif Indonesia mencapai **USD 25,10 miliar**, dengan subsektor fashion menyumbang **18,15%** dari total kontribusi. Pencapaian ini tidak hanya memperlihatkan potensi daya saing

global fashion Indonesia, tetapi juga membuka peluang besar untuk mengeksplorasi bahan-bahan alternatif dan ramah lingkungan. Tren global *sustainable fashion* menuntut produk yang tidak hanya indah dan fungsional, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan alam, kesejahteraan masyarakat, serta meminimalisir limbah.

Dalam konteks lokal, Desa Sukaharja di Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam produksi jerami. Desa ini dikelilingi lahan pertanian padi yang subur, sehingga menghasilkan limbah jerami dalam jumlah besar setiap musim panen. Sayangnya, pemanfaatan jerami di desa ini masih terbatas pada pakan ternak atau bahkan dibuang begitu saja. Padahal, jika diolah dengan pendekatan kreatif, jerami memiliki karakteristik material yang ringan, fleksibel, dan bertekstur unik, sehingga sangat cocok untuk dijadikan bahan baku produk *fashion accessories* seperti kalung, anting, bando, hingga jepit rambut.

Melihat peluang tersebut, Universitas Negeri Jakarta melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) dan Tim P2M hadir dengan menginisiasi workshop bertajuk **“Pengolahan Jerami Menjadi Aksesoris Fashion”** di Desa Sukaharja. Kegiatan ini

bertujuan tidak hanya untuk mengurangi permasalahan lingkungan akibat limbah jerami, tetapi juga sebagai upaya pemberdayaan masyarakat desa, terutama perempuan dan pelaku UMKM. Melalui pelatihan ini, jerami diharapkan tidak lagi dipandang sebagai limbah tak berguna, melainkan sebagai sumber daya kreatif yang mampu membuka peluang usaha baru, meningkatkan ekonomi lokal, serta menjawab tantangan global tentang keberlanjutan di sektorfashion

1.2 Tujuan Kegiatan

Kegiatan workshop “Pengolahan Jerami Menjadi Aksesori Fashion” di Desa Sukaharja dilaksanakan dengan tujuan yang terarah, mencakup aspek lingkungan, sosial, ekonomi, hingga akademik. Secara khusus, tujuan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. **Meningkatkan keterampilan masyarakat desa dalam mengolah limbah jerami.**

Peserta dilatih teknik dasar pemilihan, pembersihan, pewarnaan alami, dan perakitan jerami menjadi aksesori fashion sederhana. Tujuan ini penting agar masyarakat memiliki keahlian baru yang praktis dan aplikatif.

2. **Menumbuhkan kesadaran lingkungan melalui konsep *reduce, reuse, recycle*.** Dengan memanfaatkan jerami sebagai

bahan baku produk fashion, kegiatan ini memberikan pemahaman bahwa limbah pertanian tidak harus dibakar, melainkan bisa dimanfaatkan kembali menjadi sesuatu yang bernilai guna dan ramah lingkungan.

3. **Mendorong terciptanya peluang ekonomi kreatif berbasis lokal.** Produk aksori

hasil pelatihan diproyeksikan tidak hanya untuk konsumsi pribadi, tetapi juga untuk dijual sebagai souvenir desa atau produk UMKM. Dengan demikian, kegiatan ini membuka jalan bagi penguatan ekonomi kreatif pedesaan.

4. **Membangun jiwa kewirausahaan masyarakat, khususnya perempuan dan pelakuUMKM.**

Melalui workshop ini, masyarakat didorong untuk melihat keterampilan kerajinan sebagai potensi bisnis, bukan sekadar hobi. Hal ini relevan dengan kebutuhan desa untuk menciptakan unit usaha baru yang berbasis pada kearifan lokal.

5. **Menghubungkan ilmu pengetahuan kampus dengan kebutuhan masyarakat desa.**

Workshop ini menjadi wujud nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, di mana

pengetahuan akademik di bidang desain mode dan eco-fashion ditransfer ke masyarakat. Hal ini memperlihatkan bahwa universitas tidak hanya berperan sebagai pusat keilmuan, tetapi juga agen perubahan sosial.

6. Menjadikan Desa Sukaharja

BAB II. METODE PELAKSANAAN

2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan kunci agar kegiatan berjalan lancar dan sesuai tujuan. Beberapa langkah yang dilakukan adalah:

1. Koordinasi dengan Pemerintah Desa Sukaharja.

Tim pengabdian melakukan diskusi dengan kepala desa dan perangkat desa untuk menyepakati jadwal, tempat pelaksanaan, serta kriteria peserta. Hasil koordinasi memutuskan bahwa workshop diikuti oleh 20 warga, dengan prioritas perempuan dan pelaku UMKM.

2. Penyusunan Modul Pelatihan.

Modul sederhana disusun agar mudah dipahami masyarakat. Isinya mencakup pengenalan konsep *sustainable fashion*, teknik pemilihan jerami, pembersihan, pewarnaan alami

sebagai pionir pengolahan jerami berbasis fashion. Dengan adanya kegiatan ini, desa diharapkan dapat menjadi model percontohan dalam pemanfaatan jerami secara kreatif dan berkelanjutan, yang bisa direplikasi di desa-desa lain dengan potensi serupa.

(menggunakan kunyit, daun jati, bunga telang), serta teknik perakitan menjadi aksesoris fashion. Modul juga dilengkapi gambar langkah-langkah untuk memudahkan peserta.

3. Persiapan Bahan dan Alat.

- o **Bahan utama:** jerami padi kering berkualitas, dipilih dari hasil panen setempat.

- o **Bahan tambahan:** pewarna alami, benang hias, manik-manik, perekat ramah lingkungan.

- o **Peralatan:** gunting, jarum, tang kecil, alat penjepit, wadah pewarna, sarung tangan, serta media aksesoris seperti bando polos, pengait anting, dan tali kalung. Seluruh bahan dan alat disiapkan dalam bentuk *toolkit* kelompok agar peserta lebih mudah berlatih secara berkelompok.

teknik sederhana.

- o Perakitan jerami menjadi anting, kalung, bando, dan jepit rambut.

2.2 Tahap Pelaksanaan

Workshop dilaksanakan pada **12 Juli 2025** di Balai Desa Sukaharja dengan pendekatan partisipatif. Metode yang digunakan meliputi:

1. Pemaparan Materi Awal.

Dr. Wesnina, M.Sn. memberikan



pengantar mengenai konsep *eco-fashion*, pentingnya pengolahan limbah jerami, serta peluang usaha yang dapat lahir dari produk fashion berbasis lokal.

2. Praktik Langsung (*Hands-on Training*).

Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil dan dipandu oleh dosen serta mahasiswa UNJ. Mereka mempraktikkan:

- o Pemilihan dan pembersihan jerami.
- Pewarnaan alami dengan

3. Pendampingan dan Diskusi.

Selama praktik, fasilitator memberikan bimbingan teknis sekaligus ruang diskusi tentang potensi pemasaran, strategi

penentuan harga, serta kemungkinan menjadikan produk sebagai lini usaha UMKM desa.

4. Apresiasi Hasil Karya.

Produk yang dihasilkan dipamerkan di akhir sesi workshop. Hal ini bertujuan meningkatkan rasa percaya diri peserta sekaligus memotivasi mereka untuk terus mengembangkan keterampilan.

2.3 Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program dan kesiapan peserta melanjutkan secara mandiri.

Beberapa indikator evaluasi antara lain:

1. Keterampilan Teknis.

Sejauh mana peserta dapat menghasilkan produk aksesoris secara mandiri setelah pendampingan.

2. Pemahaman Konsep.

Tingkat pemahaman peserta mengenai *eco-fashion* dan dampak positif pemanfaatan jerami terhadap lingkungan.

3. Potensi Kewirausahaan.

Ketertarikan peserta untuk menjadikan produk sebagai usaha, baik individu maupun kelompok.

4. Respon Masyarakat.

Dukungan pemerintah desa dan antusiasme peserta dalam melanjutkan program dinilai sebagai tolok ukur keberlanjutan kegiatan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta mampu membuat produk sederhana secara mandiri, memahami dampak lingkungan, serta menyatakan minat untuk menjadikan kegiatan ini sebagai embrio usaha kreatif desa.

BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Produk

Workshop “Pengolahan Jerami Menjadi Aksesoris Fashion” menghasilkan berbagai karya

aksesoris yang sederhana namun bernilai estetika tinggi. Produk yang dibuat peserta meliputi:

1. Anting Jerami

- o Bentuk bunga dengan hiasan manik di bagian tengah.
- o Model geometris sederhana seperti lingkaran dan segitiga.

2. Kalung Boho-Style

- o Liontin dari susunan jerami berbentuk kipas atau bunga kecil.
- o Dipadukan dengan tali goni untuk menambah kesan etnik.

3. Bando Hias Jerami

- o Ornamen bunga jerami yang ditempel pada bando polos.
- o Desain dibuat minimalis hingga penuh (full headband).

4. Jepit Rambut Floral

- o Jerami dibentuk menyerupai kelopak bunga lima dengan pusat manik warna.
- o Produk ini menjadi favorit karena praktis digunakan sehari-hari.



Hasil karya peserta dipamerkan pada sesi penutupan workshop. Antusiasme peserta terlihat dari kebanggaan menampilkan hasilnya, sementara warga desa lain yang hadir menunjukkan minat untuk ikut belajar.

3.2 Dampak terhadap Peserta

Kegiatan workshop memberikan dampak multidimensi bagi peserta, baik dari sisi keterampilan, karakter, maupun kesadaran lingkungan.

1. Peningkatan Kreatif.

Peserta yang sebelumnya tidak pernah membuat aksesoris, mampu menghasilkan produk sederhana secara mandiri. Hal ini menandakan peningkatan keterampilan motorik halus, estetika, dan kreativitas.

2. Kesadaran Lingkungan.

Peserta memahami bahwa pembakaran jerami tidak hanya merusak udara, tetapi juga membuang potensi ekonomi. Kesadaran baru ini memunculkan komitmen untuk lebih bijak dalam mengelola limbah pertanian.

3. Pembentukan Karakter.

Proses belajar kelompok melatih peserta untuk disiplin, bekerja sama, dan bertanggung jawab

menyelesaikan tugas. Nilai karakter ini sejalan dengan tujuan pendidikan berbasis pemberdayaan masyarakat.

4. Peluang Ekonomi Kreatif.

Produk hasil workshop berpotensi dijual sebagai:

- o Souvenir khas Desa Sukaharja.
- o Produk UMKM untuk bazar lokal.
- o Aksesoris etnik ramah lingkungan yang dapat dipasarkan secara digital.

3.3 Tantangan dan Strategi Keberlanjutan

Meski berhasil, kegiatan ini menghadapi beberapa tantangan, seperti:

- Keterbatasan variasi desain produk.
- Belum adanya akses pasar yang lebih luas.
- Perlu keberlanjutan dalam bentuk kelompok usaha atau UMKM desa.

Sebagai solusi, tim pengabdian merekomendasikan strategi keberlanjutan:

- Pelatihan lanjutan tentang desain produk dan pewarnaan alami tingkat lanjut.
- Pendampingan digital marketing agar produk dapat menjangkau pasar online.
- Pembentukan kelompok usaha bersama untuk menjaga konsistensi produksi.

3.4 Refleksi Akademik

Dari sisi akademik, kegiatan ini

memperlihatkan keberhasilan implementasi **Tri Dharma Perguruan Tinggi**, khususnya pengabdian masyarakat. Ilmu desain mode yang dikembangkan di kampus diterapkan secara nyata dalam konteks lokal.

Lebih jauh, kegiatan ini sejalan dengan tren global **sustainable fashion**, yang menekankan penggunaan bahan ramah lingkungan, proses produksi etis, dan pemberdayaan komunitas. Pengolahan jerami menjadi aksesoris fashion membuktikan bahwa bahan sederhana bisa bertransformasi menjadi produk bernilai estetis dan ekonomis.

Kegiatan ini juga menegaskan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat. Desa Sukaharja dapat menjadi model replikasi bagi desa-desa lain dengan potensi serupa, sehingga inovasi lokal dapat mendukung pencapaian **Sustainable Development Goals (SDGs)**, khususnya tujuan ke-12 tentang konsumsi dan produksi berkelanjutan.

BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Kegiatan workshop “Pengolahan Jerami Menjadi Aksesoris Fashion” yang dilaksanakan di Desa Sukaharja, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor pada 12 Juli 2025 memberikan dampak nyata bagi masyarakat, baik dari

sisi lingkungan, keterampilan, maupun ekonomi kreatif. Beberapa poin penting yang dapat disimpulkan adalah:

1. Pemanfaatan Limbah Pertanian.

Jerami padi yang sebelumnya dianggap limbah berhasil diolah menjadi produk aksesoris fashion sederhana seperti anting, kalung, bando, dan jepit rambut. Hal ini membuktikan bahwa limbah lokal memiliki potensi besar untuk diubah menjadi produk bernilai guna dan jual.

2. Peningkatan Kapasitas Masyarakat.

Peserta workshop memperoleh keterampilan praktis dalam memilih, membersihkan, mewarnai, dan merakit jerami. Selain itu, mereka juga memahami konsep *sustainable fashion* dan pentingnya menjaga lingkungan melalui pengurangan limbah pertanian.

3. Penguatan Karakter dan Jiwa Wirausaha.

Kegiatan ini menumbuhkan karakter disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab. Produk hasil pelatihan juga dipandang sebagai peluang usaha baru, yang dapat mendukung kemandirian ekonomi desa.

4. Relevansi Akademik dan Kontribusi Sosial.

Workshop menjadi wujud nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat, sekaligus mendukung agenda *globalsustainable fashion* dan pencapaian SDGs.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks pemberdayaan masyarakat Desa Sukaharja, tetapi juga memberikan kontribusi pada upaya pembangunan berkelanjutan di sektor ekonomi kreatif.

4.2 Saran

Agar kegiatan ini berkelanjutan dan memberikan dampak lebih luas, beberapa saran yang dapat diajukan adalah:

1. Untuk Masyarakat Desa Sukaharja

- o Membentuk **kelompok usaha bersama (KUB)** atau koperasi kecil untuk mengelola produksi aksesoris berbahan jerami.
- o Mengembangkan variasi desain produk agar lebih kompetitif di pasar.
- o Memanfaatkan media sosial untuk memasarkan produk secara digital.

2. Untuk Perguruan Tinggi (Universitas Negeri Jakarta)

- o Melakukan pendampingan lanjutan terkait desain produk, pewarnaan alami tingkat lanjut, dan strategi pemasaran.
 - o Mengintegrasikan kegiatan serupa dalam kurikulum mahasiswa agar tercipta pola *co-learning* antara mahasiswa dan masyarakat.
 - o Menjadikan Desa Sukaharja sebagai **desa binaan unggulan** dalam pengolahan limbah pertanian berbasis fashion.
- ##### 3. Untuk Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor
- o Memberikan fasilitasi berupa pelatihan kewirausahaan, bantuan alat produksi, dan akses permodalan bagi kelompok usaha berbasis jerami.
 - o Mendukung pemasaran produk melalui bazar UMKM, pameran daerah, maupun platform e-commerce lokal.
 - o Mendorong sertifikasi produk dan hak kekayaan intelektual (HKI) sederhana untuk melindungi inovasi masyarakat desa.

Daftar Pustaka

- Departemen Perdagangan RI. (2019). *Laporan Ekonomi Kreatif Indonesia*.
- Higgs, P., & Cunningham, S. (2008). *Creative industries mapping: Where have we come from and where are we going?* Creative Industries Journal, 1(1).
- Kementerian Perdagangan RI. (2025). *Kemendag Gandeng Kemenparekraf Dongkrak Pengembangan UMKM Kreatif*. Metrotvnews.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. (2024). *Kuliner, Kriya, dan Fashion Penyumbang Terbesar Ekonomi Kreatif*. Komdigi.go.id.
- Indonesia.go.id. (2023). *Industri Kreatif Terus Moncer*.

